

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil observasi terhadap sarana dan prasarana PJOK di SMP Negeri 11, 16, dan 24 Kota Jambi, dapat disimpulkan bahwa ketersediaan sarana olahraga secara umum sudah ada, namun jumlah dan jenisnya masih sangat terbatas. Sarana berupa peralatan olahraga seperti bola sepak, bola basket, bola voli, tongkat estafet, cakram, peluru, matras, simpai, hingga pengeras suara memang tersedia dalam jumlah tertentu dan sebagian besar dalam kondisi baik. Akan tetapi, masih terdapat banyak sarana yang tidak tersedia atau rusak, seperti peralatan tenis meja, bulutangkis, peti lompat, tali lompat, serta body protector. Hal ini menunjukkan bahwa ketersediaan sarana olahraga di sekolah-sekolah tersebut, khususnya di Kota Jambi, masih termasuk dalam kategori sangat kurang karena belum mampu memenuhi seluruh kebutuhan pembelajaran PJOK secara menyeluruh.

Dari sisi prasarana, ketiga sekolah memang telah memiliki fasilitas utama seperti lapangan voli, lapangan sepak bola/futsal, dan lapangan basket yang kondisinya baik dan dapat digunakan. Tersedia pula lapangan serbaguna serta lapangan beladiri berukuran standar. Namun, prasarana untuk cabang atletik dan senam masih minim bahkan banyak yang tidak tersedia, seperti bak lompat jauh, lompat tinggi, lapangan bulutangkis, lapangan tenis meja, serta lapangan lempar lembing. Kondisi ini menegaskan bahwa prasarana olahraga di sekolah-sekolah tersebut juga masih berada dalam kategori sangat kurang karena belum

memberikan kesempatan bagi siswa untuk berlatih secara menyeluruh sesuai cabang olahraga yang seharusnya dipelajari dalam mata pelajaran PJOK.

Secara keseluruhan, sarana dan prasarana PJOK di SMP Negeri 11, 16, dan 24 Kota Jambi masih belum seimbang dan belum memadai. Meskipun sarana dan prasarana untuk cabang permainan relatif tersedia, namun ketersediaan untuk cabang atletik, senam, dan beladiri masih sangat terbatas. Dengan demikian, secara kategori dapat dikatakan bahwa sarana dan prasarana PJOK di Kota Jambi masih sangat kurang, sehingga diperlukan penambahan dan perbaikan secara berkelanjutan agar pembelajaran PJOK dapat berjalan lebih optimal, merata, dan sesuai dengan standar pendidikan yang berlaku.

## **5.2 Saran**

Berdasarkan kesimpulan di atas, penulis memberikan beberapa saran yang ditujukan kepada berbagai pihak sebagai berikut:

### **1. Bagi Sekolah**

Sekolah sebaiknya menyusun perencanaan jangka menengah dan panjang untuk pengembangan sarana dan prasarana pendidikan jasmani. Inventarisasi alat dan fasilitas olahraga perlu dilakukan secara rutin agar pihak sekolah mengetahui kebutuhan secara detail. Selain itu, perlu juga dilakukan pengajuan proposal bantuan kepada pemerintah daerah, dinas pendidikan, atau pihak swasta yang memiliki program tanggung jawab sosial. Sekolah juga dapat menjalin kerja sama dengan masyarakat atau organisasi olahraga dalam pemanfaatan lapangan atau fasilitas umum.

### **2. Bagi Guru PJOK**

Guru PJOK diharapkan dapat lebih kreatif dan inovatif dalam menyiasati keterbatasan alat dan fasilitas yang ada. Misalnya dengan memodifikasi alat olahraga dari bahan sederhana atau melakukan variasi metode pembelajaran agar siswa tetap bisa belajar secara aktif dan menyenangkan. Selain itu, guru juga perlu terlibat dalam proses perencanaan pengadaan sarana, serta aktif menyuarakan kebutuhan kepada kepala sekolah maupun wakil kepala sekolah bidang sarana dan prasarana.

### **3. Bagi Dinas Pendidikan Kota Jambi**

Dinas Pendidikan diharapkan lebih aktif dalam melakukan pemantauan dan pemetaan kondisi sarana dan prasarana pendidikan jasmani di semua sekolah, khususnya yang telah terakreditasi A. Pemerintah juga sebaiknya mempertimbangkan adanya alokasi anggaran khusus untuk pengembangan sarana PJOK yang seringkali terabaikan dalam perencanaan pembangunan sekolah. Selain itu, dinas juga bisa mengadakan pelatihan manajemen fasilitas olahraga bagi guru atau kepala sekolah agar sarana yang ada bisa dimanfaatkan secara optimal.

### **4. Bagi Pemerintah Daerah**

Pemerintah daerah dapat membuat program pembangunan fasilitas olahraga sekolah sebagai bagian dari pembangunan pendidikan berbasis wilayah. Kolaborasi dengan KONI, Dinas Pemuda dan Olahraga, dan pihak swasta perlu ditingkatkan untuk mewujudkan lingkungan sekolah yang sehat dan aktif. Selain itu, dukungan dalam bentuk hibah peralatan olahraga secara berkala sangat membantu keberlangsungan pembelajaran PJOK.

## **5. Bagi Peneliti Selanjutnya**

Penelitian ini masih terbatas pada tiga sekolah. Oleh karena itu, disarankan kepada peneliti selanjutnya untuk memperluas cakupan ke lebih banyak sekolah atau wilayah lain, serta menambahkan aspek evaluasi efektivitas penggunaan sarana oleh guru dan siswa. Penelitian kuantitatif yang mengkaji hubungan antara kelengkapan sarana dengan hasil belajar atau prestasi siswa dalam bidang olahraga juga bisa dijadikan bahan kajian lanjutan yang menarik.